



LAPORAN KEGIATAN

SUMBANGAN WANITA PENJUAL JAMU GENDONG  
TERHADAP EKONOMI KELUARGA

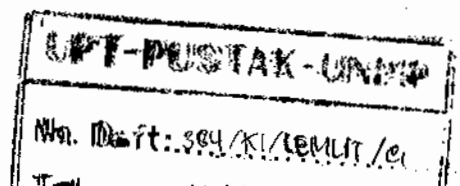
Oleh :

IR. LAKSMI WIDAJANTI, M.SI  
DR. IR. RETNO MUWARNI, MSC., MAPP.SC  
IR. TITIK EKOWATI, M.SC

---

Dibiayai oleh Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan  
Nasional, Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Studi  
Kajian Wanita Nomor :175/P4T/DPPM/PSKW/III/2003 tgl 28 Maret 2003

PUSAT KAJIAN MAKANAN TRADISIONAL  
LEMBAGA PENELITIAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG  
NOVEMBER, 2003

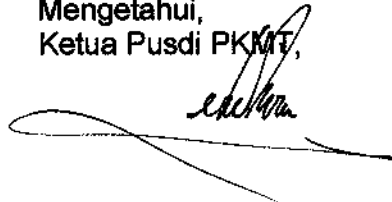


## LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN KAJIAN WANITA

1. a. Judul Penelitian : Sumbangan Wanita Penjual Jamu Gendong Terhadap Ekonomi Keluarga
- b. Bidang Studi : Sosial Ekonomi
- c. Kategori Penelitian : II/Pemecahan masalah pembangunan
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Ir. Laksmi Widajanti, M.Si
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Golongan Pangkat & NIP : IIIc/Penata/ 132 011 375
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Jabatan Struktural : -
- f. Fakultas/Jurusan : -
- g. Pusat Studi : Makanan Tradisional Undip
3. Jumlah Anggota Peneliti
- a. Nama Anggota Peneliti I : Dr. Ir. Retno Muwarni, MSc., MappSc
- b. Nama Anggota Peneliti II : Ir. Titik Ekowati, M.Sc
4. Lokasi Penelitian : Kota Semarang
5. Kerjasama dengan Institusi Lain
- a. Nama Institusi : -
- b. Alamat : -
- c. Telepon/Faks/e-mail : -
6. Lama Penelitian : 8 (delapan) bulan
7. Biaya yang Dibelanjakan : Rp. 5000.000,-  
(Lima Juta Rupiah)

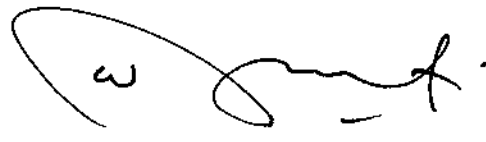
Semarang, 4 November 2003

Mengetahui,  
Ketua Pusdi PKMT,

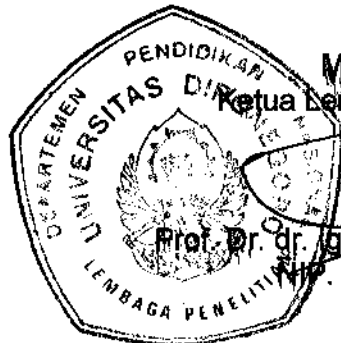


DR. Ir. Retno Murwani, MSc, MappSc  
NIP 131 602 716

Ketua Peneliti



Ir. Laksmi Widajanti, M.Si  
NIP. 132 011 375



Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian

Prof. Dr. dr. Ignatius Riyanto, SpBP  
NIP. 130 529 454

RINGKASAN HASIL PENELITIAN KAJIAN WANITA  
**SUMBANGAN WANITA PENJUAL JAMU GENDONG TERHADAP  
EKONOMI KELUARGA**

Oleh :

Laksmi Widajanti, Retno Muwarni, Titik Ekowati

Tahun 2003 (16 halaman)

**Permasalahan Penelitian**

Jamu gendong sebagai salah satu sektor informal banyak ditemui di Kota Semarang dan nampak terjadi peningkatan dengan tidak membaiknya keadaan ekonomi negara. Oleh karena sumbangannya yang positif dari segi ekonomi yaitu sebagai sumber pendapatan keluarga, maka perlu dikaji seberapa besar sebenarnya sumbangan pendapatan yang diperoleh wanita penjual jamu gendong terhadap ekonomi rumah tangga.

**Tujuan Penelitian**

Menggambarkan sumbangan pendapatan wanita penjual jamu gendong terhadap ekonomi rumah tangga.

**Metode Penelitian**

Penelitian dengan pendekatan waktu *cross sectional*, dengan metoda penelitian adalah survei disertai kuesioner terstruktur.

Lokasi penelitian adalah pasar tradisonal besar dan kecamatan yang ada penjual jamu gendong. Sampel Penelitian adalah 30 orang Penjual jamu gendong. Variabel yang dikumpulkan : a.Karakteristik penjual jamu gendong. b. Sumbangan jamu gendong terhadap ekonomi keluarga.

Cara Pengambilan Data dan Metoda Analisis Data : 1.Sampel diambil secara *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 30 penjual. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Data sekunder tentang nama-nama pasar di Kota Semarang diperoleh dari Kantor Dinas Pasar Kota Semarang. 2.Data primer diolah secara deskriptif kuantitatif.

## **Hasil dan Kesimpulan**

### **Hasil**

Lama kerja wanita penjual jamu gendong antara 1 sampai 50 tahun dengan rata-rata 20,5 tahun dan standar deviasi 12,6 tahun. Sebagian besar berasal dari luar Kota Semarang (26 orang; 86,7 %). Semua responden memiliki langganan dengan jumlah langganan 10-70 orang dengan rata-rata 38,7 orang dan standar deviasi 15,6 orang.

Hasil bersih yang diperoleh wanita penjual jamu gendong antara Rp 300.000,00 perbulan hingga Rp 3.000.000,00 perbulan dengan rata-rata Rp 768.333,33 dan standar deviasi Rp 494.187,48. Rata-rata pengeluaran uang dari hasil jamu untuk membeli pangan sebesar Rp 323.571,43 perbulan dengan standar deviasi Rp 192.761,88. Rata-rata pengeluaran uang untuk nonpangan sebesar Rp 244.482,76 perbulan dengan standar deviasi sebesar Rp 263.423,02 . Rata-rata besar tabungan responden adalah Rp 50.172,41 perbulan dengan standar deviasi sebesar Rp 119.242,27 perbulan. Alokasi uang untuk kiriman ke tempat asal antara Rp 50.000,00 dan Rp 1.000.000,00 perbulan dengan rata-rata Rp 175.925,93 dan standar deviasi sebesar Rp 262.887,21.

### **Kesimpulan**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan : 1. Rata-rata pendapatan bersih wanita penjual jamu gendong perbulan adalah Rp 768.333,33 perbulan. 2. Sumbangan wanita penjual jamu gendong terhadap ekonomi keluarga berupa pengeluaran untuk pangan, nonpangan, tabungan dan kiriman dengan nilai rata-rata perbulan masing-masing adalah sebagai berikut : Rp 323.571,43; Rp 244.482,76; Rp 50.172,41; dan Rp 175.925,93.

### **Saran**

Wanita penjual jamu gendong perlu mendapatkan perhatian lebih dan perlu diperhatikan faktor kebersihan pembuatan jamu, oleh karena itu perlu *Hazard Analysis Critical Control Points (HACCP) Jamu Gendong*.

## *Summary*

### **SUMBANGAN WANITA PENJUAL JAMU GENDONG TERHADAP EKONOMI KELUARGA**

*(Contribution of "Jamu Gendong" Women to Household Economic)*

By :

Laksmi Widajanti, Retno Muwarni, Titik Ekowati

Year 2003 ( 16 pages)

#### **Research Question**

As part of economic activity, Jamu Gendong plays important role in contributing household economic and public health. Therefore this research wants to reveal how much contribution of Jamu Gendong Women to household economic.

#### **Objective**

To describe how much contribution of Jamu Gendong Women to household economic.

#### **Method of Research**

This research uses cross sectional approach with Survey method. Location of this research are traditional markets and regencies with Jamu Gendong Women. Thirty women are collected as sample for this research. Data collected by indepth interview. Secondary data were collected from Kantor Dinas Pasar Semarang Municipality. Primary data were processed by descriptive-quantitative.

#### **Result and Conclusion**

##### **Result**

Length of work Jamu Gendong Women varies between 1 until 50 years with average 20,5 years and standard deviation 12,6 years. Mostly Jamu Gendong Women are from out town of Semarang Town (86,7 %). All the women have customers from 10 to 70 customers.

Net income from Jamu Gendong varies starting from Rp 300.000,00 to Rp 3.000.000,00 per month with average is Rp 768.333,33 and standard deviation is Rp 494.187,48. Average contribution from Jamu Gendong for food expenditure, nonfood expenditure, Saving, Transfer are : Rp 323.571,43 per month; Rp 244.482,76; Rp 50.172,41; Rp 175.925,93 per month respectively.

### **Conclusion**

Average net income of Jamu Gendong Women is Rp 768.333,33 per month with contribution for food, nonfood, saving, and transfer is Rp 323.571,43; Rp 244.482,76; Rp 50.172,41; and Rp 175.925,93 per month respectively.

### **Reccomendation**

Jamu Gendong Women must be payed special attention in term of economic activity. Besides of possibility nonhygienic Jamu Gendong processing, the researchers strongly recommended to conduct Hazard Analysis Critical Control Points (HACCP) in Jamu Gendong.

---

Center of Traditional Food Study, Research Center Diponegoro University Semarang. This research was funded by Proyek P4T, Directorate General of Higher Education, National Education Department. Number of Contract : 175/P4T/DPPM/PSKW/III/2003 Date : 28 March 2003

## PRAKATA

Puji syukur Tim Peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahNya maka penulisan Laporan Kegiatan Kajian Wanita dengan judul : " Sumbangan Wanita Jamu Gendong Terhadap Ekonomi Keluarga" dapat selesai.

Pada kesempatan ini Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Pimpinan Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional atas dibiayainya penelitian ini.
2. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro Semarang atas ijin dan kesempatan yang diberikan pada Tim Peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan baik.
3. Ketua Pusat Studi/Kajian Makanan Tradisional, Lembaga Penelitian UNDIP Semarang atas kepercayaan dan kesempatan yang diberikan kepada Tim Peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
4. Para enumerator yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini dengan baik, sehingga didapatkan data yang terandalkan.
5. Para responden penelitian ini, yaitu para wanita penjual jamu gendong di Kota Semarang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara mendalam di sela-sela pekerjaan mereka.

Akhirnya Tim Peneliti berharap semoga laporan ini bermanfaat.

Semarang, 4 November 2003

Tim Peneliti

## DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Distribusi Responden Berdasarkan Lokasi Penjualan Jamu Gendong di Kota Semarang	9
2.	Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja	10
3.	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Pelanggan	11
4.	Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Kotor perbulan dari Jamu Gendong yang dijual	11
5.	Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Bersih perbulan dari Jamu Gendong yang dijual	12
6.	Sumbangan Jamu Gendong Terhadap Pengeluaran Pangan dan Nonpangan Keluarga	13



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks
1.	Surat Ijin Penelitian
2.	Kuesioner Penelitian
3.	Personalia Penelitian
4.	Daftar Nama dan Wilayah Kerja Cabang Dinas Pasar Kota Semarang Tahun 2001
5.	<i>Print out</i> Hasil Pengolahan Data

## I. PENDAHULUAN

Peranan utama wanita sebagai ibu dan istri yang berasosiasi dengan pekerjaan di rumah masih melekat meskipun konsep kesetaraan peran wanita dan pria telah banyak diangkat. Peranan ini semakin nampak jelas pada keluarga dengan kesejahteraan rendah. Sebagai ibu dan istri mereka bertanggung jawab tidak saja terhadap penyediaan makanan bagi anak, suami, maupun dirinya sendiri namun juga kelangsungan hidup keluarga.

Perubahan ekonomi negara seperti krisis ekonomi berkepanjangan yang terus menerus berdampak langsung terhadap unit terkecil bangsa yaitu keluarga. Krisis tersebut tercermin dari semakin banyaknya jumlah kemiskinan, prevalensi penduduk yang kurang pangan maupun kurang gizi. Pada tingkat keluarga, wanita dengan tugas-tugas domestik dan tanggung jawab yang dipikulnya sebagaimana tersebut di atas adalah orang yang langsung merasakan perubahan ekonomi makro tersebut. Dampak tersebut langsung harus dihadapinya karena harus menyediakan kebutuhan mendasar manusia yaitu pangan; mulai dari pengadaan bahan pangan sampai menjadi makanan yang siap disantap oleh seluruh anggota keluarga. Semakin berkurangnya lapangan pekerjaan dan semakin bertambahnya kasus pemutusan hubungan kerja menghadapkan wanita pada kenyataan suami yang kehilangan pekerjaan dan hilangnya sumber penghasilan keluarga. Naluri kemanusiaan dan tanggung jawab terhadap anak mendorong dirinya untuk mencari jalan keluar mengatasi hal tersebut dengan memasuki sektor informal yaitu berdagang.

Sektor informal adalah salah satu sektor perekonomian yang mendukung berjalannya roda ekonomi keluarga dan banyak dimasuki golongan tidak mampu karena mampu mengatasi masalah sumber penghasilan di tengah kegalauan ekonomi.

Komoditi dagang yang biasanya dilakukan oleh para wanita dari keluarga berkesejahteraan rendah adalah makanan atau minuman tradisional. Pilihan tersebut diambil karena berkaitan dengan keterampilan yang dimilikinya berkaitan dengan tugas keseharian sebagai ibu rumah

tangga di dapur. Pengetahuan tradisional tersebut diwariskan secara turun temurun yang berjalan melalui pengajaran atau kebiasaan memasak di dalam ataupun di luar rumah sebagai lahan pokok kehidupan sehari-hari di segala zaman.

Salah satu jenis minuman tradisional yang banyak ditemui di pasar-pasar tradisional dan di jalan-jalan perkampungan maupun perumahan adalah jamu gendong. Jamu gendong telah lama dikenal di masyarakat dan seiring dengan kemajuan ilmu, teknologi, dan informasi, khasiat dan kegunaannya semakin dihargai. Di Kota Semarang nampak terjadi peningkatan penjual jamu gendong dengan semakin memburuknya kondisi ekonomi negara saat ini. Penjual jamu gendong meskipun biasa menjajakan jamu dalam bentuk digendong saja, namun ada pula yang menggunakan sepeda atau kereta dorong kecil. Dua terakhir ini adalah mereka yang menjual berkeliling dari kampung ke kampung atau perumahan.

Gejala kemunculan jamu gendong tersebut merupakan gejala positif yang patut dicermati karena jamu-jamu tersebut tidak saja diminum orang dewasa namun juga anak-anak. Khaisiatnya sebagai penambah nafsu makan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit merupakan kontribusi penting bagi pemeliharaan kesehatan masyarakat bawah maupun marjinal yang kurang memiliki akses kesehatan karena faktor ekonomi. Jamu gendong memiliki pula kelebihan dibandingkan produk minuman sejenis dalam bentuk instant karena flavor yang dimilikinya lebih jelas dan memberikan rasa segar. Gejala positif ini sepatutnya dikaji dalam hubungannya dengan ekonomi keluarga, yaitu seberapa besar sumbangan tersebut untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, pendidikan dasar, perumahan, dan pelayanan kesehatan.